

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan Belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini juga yang menjadi penyebab utama dalam kesulitan belajar anak, pada faktor internal, anak kemungkinan terjadi adanya disfungsi neurologis, dan penyebab utama problem belajar pada faktor eksternal yakni antara lainya adalah penerapan strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang kurang tepat. Menurut Mulyono (2009:13) terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain ; 1) Faktor Genetik, 2) Luka pada otak karena trauma fisik dan arena kekurangan oksigen, 3) Biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat, 4) Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), 5) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), 6) Gizi yang tidak memadai, 7) Pengaruh Psikologi dan sosial yang merugikan perkembangan anak.

Kesulitan belajar internal seperti terjadinya masalah hambatan fisik sering menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional pada anak serta dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan berbahasa. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Zakiyah (2012:1) bahasa dipelajari oleh tiap manusia secara berproses, yaitu sejak bayi antara usia 6-8 minggu anak mulai mendekati (*cooing*), merupakan bunyi-bunyi yang belum bisa diidentifikasi karena hanya menyerupai bunyi vokal dan konsonan; kemudian sekitar umur 6 bulan anak mulai mampu bercelotoh (*babbling*) dengan menuturkan bunyi yang berupa suku kata; lalu pada umur sekitar 1 tahun anak mulai mampu menuturkan bunyi yang sudah bisa

diidentifikasi sebagai kata meskipun belum lengkap, misalnya untuk kata *ikan* hanya akan dilafalkan dengan *kan*; perkembangan selanjutnya, anak akan mulai berujar dengan ujaran satu kata (*one word utterance*), menjelang umur dua tahun barulah anak mulai mampu berujar dengan ujaran dua kata (*two word utterance*); hingga pada sekitar umur 4-5 tahun anak akan mampu berkomunikasi dengan lancar.

Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek kemampuan itu berkaitan erat dengan tiga aspek kemampuan lainnya. Kemampuan berbahasa tersebut diperoleh melalui suatu hubungan yang teratur, yaitu: pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa kemampuan berbicara penting untuk dikuasai anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial sekaligus penilaian sosial dari orang lain, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku orang lain.

Menurut Meliala (2011) mengatakan bahwa terdapat terdapat tanda-tanda ketidaknormalan pada anak yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbicara anak. Tanda-tanda yang harus di perhatikan pada Usia 18 sampai 24 bulan, anak tidak mengucapkan kata apa pun (termasuk "mama" atau "papa"), tidak berceloteh hingga usia setahun, tidak dapat menyebutkan anggota tubuh mana pun, atau tidak dapat memahami kata-kata yang diucapkannya pada usia 18 bulan, anak jarang berusaha berbicara atau menirukan orang lain, mengucapkan huruf hidup saja dan tidak

menggunakan huruf mati, misalnya mengucapkan” a-a” bukannya mama. Tidak menjadi frustrasi bila anda tidak dapat memahami keinginannya, dan hanya menggunakan kata-kata tunggal dan tidak menggabungkannya dengan kata lain.

Selanjutnya pada usia anak 24 sampai 36 bulan, yang perlu di perhatikan juga adalah anak tetap hanya mengucapkan huruf hidup, mengalami kesulitan menyebutkan benda-benda yang ditemuinya sehari-hari, tidak menggunakan kalimat yang terdiri dari dua atau tiga kata, atau pada usia tiga tahun kata-katanya tidak dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak mengenalnya dengan baik. Menurut Judarwanto (2006) mengatakan bahwa penyebab gangguan berbicara dan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, penerus impuls ke otak, otak, otot atau organ pembuat suara. Gangguan berbicara pada anak dapat disebabkan karena kelainan organik yang mengganggu beberapa sistem tubuh seperti otak, pendengaran dan fungsi motorik lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab gangguan berbicara adalah adanya gangguan hemisfer dominan. Penyimpangan ini biasanya merujuk ke otak kiri. Beberapa anak juga ditemukan penyimpangan belahan otak kanan, korpus kalosum dan lintasan pendengaran yang saling berhubungan. Hal lain dapat juga di sebabkan karena diluar organ tubuh seperti lingkungan yang kurang mendapatkan stimulasi yang cukup atau pemakaian 2 bahasa. Namun bila penyebabnya karena lingkungan biasanya keterlambatan yang terjadi tidak terlalu berat.

Lebih lanjut Judarwanto menyebutkan beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan berbicara adalah sebagai berikut: gangguan pendengaran, kelainan organ berbicara, retardasi mental, genetik heriditer dan kelainan kromosom, kelainan sentral (otak), autisme, mutism selektif, gangguan emosi dan perilaku lainnya, alergi makanan, dan deprivasi lingkungan. Serta keadaan lingkungan yang mengakibatkan keterlambatan berbicara adalah : lingkungan yang sepi, status ekonomi sosial, tehnik pengajaran yang salah, sikap orang tua atau orang lain di lingkungan rumah yang tidak menyenangkan, harapan orang tua yang berlebihan terhadap anak, anak kembar, bilingual (2 bahasa), dan keterlambatan fungsional.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu di lakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Terkait dengan permasalahan yang di tunjukkan oleh sebagian anak kelompok B di TK Ade Irma Desa Berlian, maka akan di lakukan kegiatan penelitian dengan judul: “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Ade Irma Desa Berlian Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja faktor mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Ade Irma Desa Berlian Kabupaten Bone Bolango?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah pada penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak di TK Ade Irma Desa Berlian Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat yakni menambah Ilmu Pengetahuan PAUD tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Anak Menjadi bahan kajian bagi para guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, Meningkatkan peran pendidik dalam memahami kemampuan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
2. Bagi anak : memberikan manfaat pada anak yang mengalami kesulitan berbicara.

3. Bagi sekolah : penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk mengatasi kesulitan berbicara anak
4. Bagi peneliti : menambah pengetahuan dalam memahami kemampuan anak dan mengenal karakteristik anak.